

ANALISIS PENGEMBANGAN POTENSI PARIWISATA DAN DAMPAKNYA TERHADAP PEREKONOMIAN DI KABUPATEN TORAJA UTARA

Oscard Valetino Palebangan Putera¹, George M.V Kawung², Ita Pingkan F. Rorong³

^{1,2,3} *Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis,*

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

Email: valentinooscar39@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam mengembangkan potensi pariwisata di Kabupaten Toraja Utara dan untuk mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi pengembangan potensi pariwisata di Kabupaten Toraja Utara serta untuk mengetahui dampak pengembangan potensi pariwisata terhadap ekonomi pariwisata dan perekonomian masyarakat di Kabupaten Toraja Utara. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dimana data yang dikumpulkan bukan berupa data angka, melainkan data yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan atau memo peneliti dan dokumen resmi lain yang mendukung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata terhadap pengembangan potensi pariwisata di Kabupaten Toraja Utara dilakukan melalui kebijakan-kebijakan yang menyangkut pengembangan pariwisata, pengembangan objek wisata, pengembangan pasar dan pemasaran, pengembangan sumber daya manusia dan pengembangan institusi kelembagaan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan potensi pariwisata di kabupaten Toraja Utara, yaitu: sarana dan prasarana pariwisata, atraksi wisata pada objek wisata, peran serta masyarakat dan dana yang terbatas. Dampak pengembangan potensi pariwisata terhadap ekonomi pariwisata dan perekonomian masyarakat di kabupaten Toraja Utara dapat diketahui melalui arus wisatawan yang berkunjung selama 5 tahun terakhir yaitu 2016-2020.

Kata Kunci : Potensi Pariwisata; Pertumbuhan Ekonomi; Dampak Pariwisata

ABSTRACT

This study aims to determine the role of the Department of Culture and Tourism in developing tourism potential in North Toraja Regency and to determine the factors that influence the development of tourism potential in North Toraja Regency and to determine the impact of tourism potential development on the economy and economy of the people in North Toraja Regency. This research is a qualitative research with a descriptive approach, where the data collected is not in the form of numerical data, but data derived from interview scripts, field notes, personal documents, notes or memos and other supporting official documents researchers. Culture and Tourism on tourism potential in North Toraja Regency is carried out through policies relating to tourism development, tourism object development, market and marketing development, human resource development and institutional development of the Culture and Tourism Office. The factors that influence the development of tourism potential in North Toraja district, namely: tourism facilities and infrastructure, community participation and limited funds. The development of tourism potential for the tourism economy and the economy of the community in North Toraja Regency can be seen through the flow of tourists visiting for the last 5 years, namely 2016-2020.

Keyword: *Tourism Potential; economic growth; Tourism Impact*

1. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor ekonomi penting di Indonesia. Ragam keindahan alam, kultur, dan warisan leluhur Indonesia yang orisinal adalah nilai lebih yang harus dan perlu untuk terus menerus dikembangkan dan digaungkan. Sektor pariwisata di Indonesia saat ini dinilai efektif peranannya dalam menambah devisa negara. Hal tersebut tidak terlepas dari perkembangan kebutuhan pariwisata, tidak hanya di Indonesia, namun di seluruh dunia. Pertumbuhan kebutuhan manusia akan pariwisata menyebabkan sektor ini dinilai mempunyai prospek yang besar di masa yang akan datang.

Sanaubar, Hidayat dan Kusuma (2017) pembangunan pada umumnya dianggap sebagai suatu pertumbuhan ekonomi masyarakat yang didasarkan pada taraf hidup masyarakat serta kesejahteraan masyarakat. Orang yang satu dengan yang lainnya atau daerah satu dengan daerah

lainnya dapat mengartikan pembangunan dengan pandangan yang berbeda. Secara umum ada suatu kesepakatan bahwa pemba-ngunan merupakan proses untuk melakukan perubahan. Pembangunan suatu daerah dipengaruhi oleh beberapa sektor yang berkembang di daerah tersebut. Salah satu sektor yang berkembang tersebut yaitu sektor pariwisata

Mandiej (2017) mengatakan bahwa dalam berbagai bidang kegiatan yang dapat dilakukan dengan potensi wisata bahari, tentunya diperlukan keterlibatan dalam bentuk pelibatan masyarakat agar dapat melaksanakan kegiatan tersebut. Pelaksanaan kegiatan yang memanfaatkan potensi wisata bahari diharapkan menjadi berbagai bidang usaha (usaha) yang dikembangkan oleh pemerintah kota. Bidang usaha ini nantinya akan menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Untuk menjadi wirausahawan baru (*startup entrepreneur*) dan menciptakan lapangan kerja di masyarakat, Anda perlu melakukan banyak aktivitas dalam proses bisnis Anda.

Pariwisata merupakan sumber pendapatan yang dapat terus diperbaharui dan diremajakan, bentuk peremajaan daerah wisata ini dapat berupa renovasi, dan perawatan secara teratur, oleh sebab itu maka pariwisata merupakan investasi yang penting bagi Indonesia. Pariwisata yang merupakan investasi ekonomi masa depan akan secara otomatis mempermudah perputaran barang dan jasa pelayanan di tempat wisata. Lebih jauh lagi pariwisata akan meningkatkan stabilitas ekonomi nasional, namun tentu saja keberhasilan dalam pengembangan pariwisata seperti di atas akan mampu dirasakan apabila faktor-faktor pendukungnya telah dipersiapkan dengan baik.

Jika ditinjau dari sisi ekonomi, industri pariwisata merupakan mata rantai ekonomi yang panjang (*Multiplier effect*), mulai dari biro perjalanan, jasa pengangkutan, perhotelan, restoran, kegiatan pemanduan, kerajinan rakyat, dan lain sebagainya. Selanjutnya, industri pariwisata juga akan membutuhkan hasil pertanian, peternakan, perikanan, bahan dan alat bangunan, sejumlah tenaga kerja juga dapat diserap didalamnya sebagai pendukung keberhasilan mata rantai tersebut, lebih jauh lagi pengembangan dalam sektor pariwisata jelas memiliki cakupan keuntungan ekonomi yang luas. Dalam Inpres No. 16 tahun 2005 juga di jelaskan bahwa Pariwisata dapat meningkatkan pendapatan devisa pada khususnya dan pendapatan negara dan masyarakat pada umumnya, perluasan kesempatan kerja, dan mendorong kegiatan industri penunjang dan industri sampingan lainnya, memperkenalkan dan mendayagunakan keindahan alam dan kebudayaan Indonesia, serta meningkatkan persaudaraan ataupun persahabatan internasional. Industri pariwisata juga relatif ramah terhadap lingkungan, dimana orientasi industri wisata adalah menyediakan kenyamanan bagi wisatawan, sehingga mau atau tidak mau pengelola harus memperhatikan dan mengelola lingkungan sekitar wisata tersebut agar dapat menarik wisatawan.

Ada 5 pertimbangan dalam menentukan mengapa perlu mengembangkan pariwisata di Indonesia (Spilane, 1987) yaitu :

1. Semakin berkurangnya peranan sektor minyak sebagai penghasil devisa jika dibanding waktu yang lalu.
2. Merosotnya nilai ekspor di sektor non minyak.
3. Prospek pariwisata yang tetap memperlihatkan kecenderungan meningkat secara konsisten.
4. Besarnya potensi yang kita miliki bagi pengembangan pariwisata Indonesia.
5. Krisis ekonomi yang setiap saat dapat melanda Indonesia membuat pemerintah Indonesia mengambil

Alternatif pemasukan dari berbagai sektor yang potensial. Pada kenyataannya pariwisata dapat memberikan solusi pada saat ekonomi kurang bersahabat. Melihat dari kenyataan tersebut maka dapat dikatakan bahwa pariwisata merupakan potensi masa depan yang dapat menguntungkan bagi Indonesia.

Sebagai salah satu stakeholder perkembangan industri pariwisata, pemerintah daerah Kabupaten Toraja Utara yang dalam hal ini adalah Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata berkepentingan untuk melaksanakan perannya dalam upaya pengembangan potensi pariwisata di Kabupaten Toraja Utara, namun selama ini peran yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah Kabupaten Toraja Utara tersebut belum banyak diketahui oleh masyarakat, seperti bagaimana dan sejauh mana peran yang telah dilakukan oleh pemerintah daerah dalam mengembangkan pariwisata di Kabupaten Toraja Utara. Penelitian mengenai peran Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata dalam pengembangan potensi pariwisata dan dampaknya terhadap perekonomian masyarakat kabupaten Toraja Utara ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi pemerintah daerah agar pengembangan potensi pariwisata dapat berjalan secara optimal dan tentunya akan berdampak pada perekonomian daerah. Serta diharapkan pula dapat menjadi sumber informasi bagi masyarakat agar nantinya dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengembangan potensi pariwisata.

Berdasarkan latar belakang yang ada maka peneliti bertujuan untuk melakukan penelitian tentang analisis pengembangan potensi pariwisata dan dampaknya terhadap perekonomian di kabupaten toraja utara. Dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam mengembangkan potensi pariwisata di kabupaten Toraja Utara, mengetahui apa saja faktor faktor yang mempengaruhi pengembangan potensi pariwisata di kabupaten Toraja Utara dan Untuk mengetahui bagaimana dampak pengembangan potensi pariwisata terhadap ekonomi pariwisata dan perekonomian masyarakat di kabupaten Toraja Utara.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi Pariwisata

Pada penelitian Putri (2020) menjelaskan secara etimologis, kata pariwisata berasal dari bahasa Sansekerta. Sansekerta terdiri dari dua suku kata, "Paris" dan "Pariwisata". Paris berarti berkali-kali, berkali-kali, atau sekitar. Tamasya berarti berpindah dari satu tempat ke tempat lain. Bepergian berarti mengalami, bepergian. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009, kepariwisataan adalah sekelompok orang atau orang yang mengunjungi suatu tempat tertentu untuk berbagai tujuan, tergantung pada kebutuhannya, seperti rekreasi, pengembangan diri, dan mempelajari keunikan daya tarik wisata sementara.

Menurut Yoeti (1996) ada beberapa point pariwisata yaitu, perjalanan dilakukan untuk sementara waktu, perjalanan dilakukan dari suatu tempat ke tempat lain, orang yang melakukan perjalanan dari satu tempat ke tempat yang lainnya bukan untuk mencari penghasilan, perjalanan harus selalu dikaitkan dengan rekreasi atau kebutuhan atau motivasi wisatawan menurut Suwantoto dan Gamal (2004) seperti kebutuhan pendidikan dan penelitian, kebutuhan keagamaan, kebutuhan kesehatan, minat terhadap kebudayaan dan kesenian, kepentingan keamanan, kepentingan hubungan keluarga, kepentingan politik.

2.2 Perencanaan

Menurut Riyadi dan Bratakusumah (2017) perencanaan adalah upaya untuk memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat serta menggunakan asumsi- asumsi mengenai masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang di perhatikan untuk mencapai hasil yang diinginkan. secara umum perencanaan merupakan proses penentuan tujuan organisasi (perusahaan) dan kemudian menyajikan (mengartikulasikan) dengan jelas strategi-strategi

(program), taktiktaktik (tata cara pelaksanaan program) dan operasi (tindakan) yang diperlukan untuk mencapai tujuan perusahaan secara menyeluruh.

2.3 Pertumbuhan Ekonomi

Simbar Engka dan Tumangkeng (2021) mengungkapkan bahwa pembangunan ekonomi tergantung pada pertumbuhan ekonomi, yang mendorong perekonomian dan sebaliknya. Ekonomi memfasilitasi proses pembangunan ekonomi. Menurut Sugiyono (2018) pertumbuhan ekonomi proses di mana kekayaan suatu bangsa meningkat dari waktu ke waktu. Meskipun istilah tersebut sering digunakan dalam diskusi kinerja ekonomi jangka pendek. Pertumbuhan ekonomi biasanya dibedakan dari pembangunan ekonomi masyarakat pada periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi suatu negara atau wilayah yang meningkat menunjukkan bahwa perekonomian masih terus berkembang dengan baik.

2.4 Peranan Pariwisata

Sesuai Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata Pasal 1 Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha. Sebagai industri jasa, pariwisata berperan penting dalam kebijakan berkenaan kesempatan kerja karena alasan semakin mendesaknya tuntutan kesempatan kerja tetap seiring dengan meningkatnya wisata dimasa yang akan datang (Spilane, 1987). Industri pariwisata, secara khusus dikatakan sangat efektif dalam mendukung usaha kecil dan penciptaan kesempatan kerja untuk kalangan usia muda serta menyebarkan peluang kesempatan kerja, baik dalam ruang lingkup regional, nasional, maupun internasional (Yoeti, 2008)

2.5 Hubungan Pariwisata dan Pertumbuhan Ekonomi

Ada dua pendekatan antara pariwisata dan pertumbuhan ekonomi menurut (Nizar, 2015) yang pertama pendekatan Keynesian tentang pengganda (*multiplier*), yang memperlakukan pariwisata internasional sebagai komponen eksogen dari permintaan agregat yang mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan, dan karena itu terhadap lapangan kerja melalui proses *multiplier*. Namun pendekatan ini banyak menerima kritik karena agak statis dan tidak memungkinkan untuk menyimpulkan dampak pariwisata dalam jangka panjang dan yang kedua pendekatan model pertumbuhan endogen dua sektor.

2.6 Potensi Pariwisata

Pendit dan Nyoman (2009) menerangkan bahwa potensi wisata adalah berbagai sumber daya yang terdapat di sebuah daerah tertentu yang bisa dikembangkan menjadi atraksi wisata. Dengan kata lain, potensi wisata adalah berbagai sumber daya yang dimiliki oleh suatu tempat dan dapat dikembangkan menjadi suatu atraksi wisata (*tourist attraction*) yang dimanfaatkan untuk kepentingan ekonomi dengan tetap memperhatikan aspek-aspek lainnya.

Menurut Mariotti dalam Yoeti (1996) potensi wisata adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut. Sedangkan pengertian potensi wisata, menurut Sukardi (1998) potensi wisata adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh suatu daerah untuk daya tarik wisata dan berguna untuk mengembangkan industri pariwisata di daerah tersebut.

Sukmadewi, Darma dan Suardana (2019) Pengembangan pariwisata yang ideal akan selalu menunjukkan kepedulian terhadap pelestarian lingkungan, melibatkan pemerintah dan masyarakat lokal. Pengembangan pariwisata yang melibatkan masyarakat sangat penting untuk membuka lapangan kerja, memberikan pemahaman tentang pariwisata, dan meningkatkan kondisi perekonomian masyarakatnya

2.7 Penelitian Terdahulu

Ridho, Amil dan Sudarta (2019) penelitian tentang analisis dampak pengembangan pariwisata terhadap perekonomian masyarakat dusun sade desa rembitan lombok tengah". hasil penelitian, bahwasanya pengembangan pariwisata dusun sade desa rembitan lombok tengah membawa dampak positif yakni mempengaruhi perekonomian masyarakat dengan kata lain meningkatkan perekonomian masyarakat

Penelitian dilakukan Mandej (2017), tentang kajian pariwisata masyarakat dalam mengembangkan wirausaha baru untuk mengelola pariwisata bahari di sulawesi utara. Hasil dari penelitian memperlihatkan Partisipasi masyarakat memasuki proses bisnis dalam menghasilkan ide-ide usaha dalam kreativitas kebanyakan berasal dari masyarakat sendiri berdasarkan potensi pariwisata bahari yang ada dan identifikasi peluang usaha. Partisipasi masyarakat dalam proses inovasi pada umumnya sampai pada menghasilkan produk *prototype* yang siap untuk diproduksi lebih banyak untuk dijual ke pasar. Partisipasi masyarakat dalam proses kewirausahaan bisa berjalan karena ada permintaan pasar yang cukup besar untuk produk dan jasa di lokasi destinasi wisata.

Penelitian dilakukan Simbar, Engka dan Tumangkeng (2021) tentang pengaruh sektor-sektor perekonomian terhadap sektor pariwisata dan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi di kota tomohon dengan hasil penelitian menunjukkan PDRB Sektor Informasi dan Komunikasi berpengaruh terhadap Sektor Pariwisata, PDRB Sektor Transportasi dan Pergudangan berpengaruh terhadap Sektor Pariwisata, PDRB Sektor Informasi dan Komunikasi dan PDRB Sektor Transportasi dan Pergudangan secara simultan berpengaruh terhadap Sektor Pariwisata, PDRB Sektor Informasi dan Komunikasi tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi, PDRB Sektor Transportasi dan Pergudangan tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi, PDRB Sektor Pariwisata tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi 7. PDRB Sektor Informasi dan Komunikasi, PDRB Sektor Transportasi dan Pergudangan dan PDRB Sektor Pariwisata secara Simultan tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Penelitian di lakukan Malba dan Taher (2016) pada penelitiannya tentang analisis input-output atas dampak sektor pariwisata terhadap perekonomian maluku berkesimpulan bahwa sektor-sektor yang terkait industri pariwisata (empat sektor yang dianalisis) merupakan sektor-sektor yang memainkan peranan yang dapat diperhitungkan dalam perekonomian Provinsi Maluku (walaupun tidak tingkat signifikansinya masih di bawah sektor perdagangan sebagai sektor kunci). Peran sektor pariwisata ini dapat disimpulkan dengan melihat hasil analisis keterkaitan keempat sektor tersebut. Didapatkan bahwa sektor pariwisata di Maluku memiliki keterkaitan yang erat ke belakang dengan keterkaitan kedepan yang dapat diperhitungkan meskipun tidak terlalu kuat.

Penelitian di lakukan Sanaubar, Hidayat dan Kusuma (2017). Tentang strategi pengembangan potensi pariwisata di pantai duta kabupaten probolinggo dalam hasil penelitian menunjukkan 1. *Strenght–Opportunity (S-O)* tarik wisata dan strategi pengembangan, 2. *Strenght–Threats (S-T)* yang menghasilkan strategi peningkatan keamanan dan kenyamanan, 3. *Weakness–Opportunity (W-O)*

menghasilkan strategi peningkatan kualitas, dan 4. *Weakness-Threat (W-T)* menghasilkan strategi pengembangan sumber daya manusia.

3. METODE PENELITIAN

Data dan Sumber Data

Dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Artinya, data yang dikumpulkan bukan berupa data angka, melainkan data yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan atau memo peneliti dan dokumen resmi lain yang mendukung. Tujuan menggunakan pendekatan kualitatif adalah agar peneliti dapat menggambarkan realita empiris di balik fenomena yang terjadi terkait dengan peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Toraja Utara dalam mengembangkan potensi pariwisata di Kabupaten Toraja Utara secara mendalam yang memiliki relevansi dampak bagi perekonomian masyarakat kabupaten Toraja Utara secara, rinci, dan tuntas.

Dalam penelitian ini peneliti mencocokkan antara realita empiris dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2018:35), metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan dengan variabel lain yang diteliti dan

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Disini peneliti mencari fakta tentang bagaimana peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam pengembangan potensi pariwisata di Kabupaten Toraja Utara dan dampaknya terhadap perekonomian masyarakat dengan interpretasi yang tepat, serta akan mempelajari masalah yang terjadi di lapangan, termasuk didalamnya adalah kegiatan, pandangan, sikap, serta proses yang berlangsung dalam pengembangan potensi pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata .

Populasi dan Sampel

Subjek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Kepala Dinas dan bagian – bagian lain di dalam Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Toraja Utara, selanjutnya beberapa pihak lain yang dapat memberikan informasi terkait data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Pertama, informan kunci yaitu Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Toraja Utara, karena merupakan pimpinan tertinggi di lembaga tersebut. Dengan mewawancarai pimpinan dari lembaga tersebut, peneliti mendapatkan informasi dengan tingkat keabsahan data yang tinggi. Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata memberikan arahan arahan untuk mengembangkan penelitian secara lebih mendalam.
- b. Kedua, Staff ahli lapangan, khususnya terkait kebijakan dan peranan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Toraja Utara. Pertimbangan peneliti dalam mewawancarai staff ahli dikarenakan peneliti menganggap staff-staff inilah yang terjun ke lapangan dalam rangka pengembangan potensi pariwisata di Kabupaten Toraja Utara, sehingga diharapkan peneliti mampu mendapatkan data yang lebih akurat mengenai peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam rangka mengembangkan potensi pariwisata di Kabupaten Toraja Utara dan bagaimana dampaknya terhadap perekonomian masyarakat lebih spesifik kepada pelaku pelaku usaha kepariwisataan atau industri industri kepariwisataan (Transportasi, Penginapan, Restoran, dll).
- c. Ketiga , beberapa wisatawan di objek wisata Kabupaten Toraja Utara , pelaku - pelaku industri pariwisata, dan tokoh masyarakat yang tinggal disekitar objek wisata di Kabupaten Toraja Utara.

Langkah-Langkah Analisis Data

a. Reduksi Data

Setelah peneliti mendapatkan data berupa catatan lapangan, lalu peneliti memilah hal-hal yang pokok yang berhubungan dengan permasalahan penelitian, rangkuman catatan-catatan lapangan itu kemudian peneliti susun secara sistematis sehingga memberikan gambaran yang lebih tajam serta mempermudah pelacakan kembali apabila sewaktu-waktu data diperlukan kembali.

b. Kategorisasi

Peneliti memilah-milah setiap sesuatu dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan. Dalam setiap kategori diberi nama yang disebut label. Hal ini digunakan agar memudahkan dalam proses analisis dan agar tidak tertukar dengan yang lain.

c. Sintesisasi

Setelah peneliti melakukan kategorisasi data, lalu peneliti akan mensintesisakan antara satu kategori data yang didapatkan dengan yang lainnya agar mudah dipahami dan tidak tertukar.

d. Menyusun “ Hipotesis Kerja”

Hal ini dilakukan dengan jalan merumuskan suatu pertanyaan yang proporsional. Hipotesis kerja ini sudah merupakan teori yang substantif (yaitu teori yang berasal dan berkaitan dengan data).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Kebijakan Pengembangan Pariwisata

- a. Merangkul masyarakat di tiap – tiap wilayah objek wisata untuk terlibat aktif dalam hal melestarikan adat budaya dan merawat objek wisata, menjaga kebersihan, serta memberi edukasi untuk memanfaatkan daya tarik wisata dalam hal berwirausaha baik dalam bidang barang maupun jasa. Adapun jenis-jenis usaha yang dilakukan oleh masyarakat umumnya dalam bentuk industri kecil dan menengah, seperti yang tampak dalam tabel 1 di bawah ini
- b. Menjalankan management Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata sesuai dengan kompetensi dan fungsinya agar terlaksananya fungsi aparatur dinas dengan baik, untuk mencapai target yang telah ditetapkan serta menjalankan fungsi dinas secara eksternal sebagai fasilitator dan regulator pengembangan potensi pariwisata.
- c. Merangkul seluruh stakeholder resmi kepariwisataan baik dalam lingkup regional maupun di nasional untuk bekerja sama dalam hal promosi daya tarik wisata yang ada di Kabupaten Toraja Utara. Salah satu bentuk kerja sama yang telah dilakukan oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Toraja Utara ialah dengan merangkul pemerintah provinsi Sulawesi Selatan untuk saling bersinergi dalam hal promosi daya tarik wisata yang ada di Kabupaten Toraja Utara.

Tabel 1. Banyaknya Industri Kecil dan Menengah Di Kabupaten Toraja Utara, 2019 dan 2020

<i>Jenis Industri</i>	Jumlah Perusahaan		Tenaga Kerja	
	2019	2020	2019	2020
1	2	3	4	5
Pertanian	119	130	430	452
Bordir	6	8	19	25
Penjahitan	110	128	283	305
Batik	6	6	17	17
Kopi Bubuk	39	40	101	103
Penggilingan Padi	44	44	97	97
Kue Kering	38	44	140	150
Pengolahan Mie	1	1	4	4
Pengolahan Garam	-	-	-	-
Pengolahan Sari Buah	4	4	18	18
Tahu Tempe	7	7	55	55
Air Minum Kemasan	21	21	90	90
Pandai Besi	118	118	263	263
Perbengkelan	148	152	263	263
Logam	12	12	41	41
Industri Kimia dan Meubel	125	125	637	637
Fotocopy	29	31	72	76
Anyaman	32	42	93	103
Ukir-ukiran	64	66	118	120
Industri Minyak Atsiri	2	2	9	9
Industri Pupuk	1	1	6	6
Manik-manik	119	121	283	285
Jumlah	1045	1103	3293	3380

Sumber: Dinas Perindustrian, Koperasi, UKM Kabupaten Toraja Utara

Kebijakan Pengembangan Objek Wisata

Data di atas menunjukkan bahwa objek wisata terbanyak terdapat di Kecamatan Sesean, Balusu, Rindingallo, Bangkelekila dan Sa'dan. Sebagian besar objek wisata yang dikategorikan sebagai objekwisata prioritas terdapat di Kecamatan Kesu', Sanggalangi, Tondon, Tallunglipu, Rantepao, Sesean, Sa'dan, Sesean Suloara', Kapala Pitu dan Rindingallo. Kebijakan pengembangan objek wisata ialah upaya yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata untuk lebih meningkatkan daya tarik wisata melalui atraksi wisata di objek-objek wisata prioritas. Pengembangan objek wisata dan daya tarik wisata dilakukan berdasarkan pendekatan pembangunan suatu kawasan wisata dengan nuansa nilai budaya, keindahan, dan moral masyarakat. Pengembangan objek – objek wisata melalui infrastruktur dan atraksi wisata dilakukan sesuai dengan mekanisme pasar yang meliputi wisata alam, wisata budaya, dan wisata minat khusus. Data tentang jumlah objek wisata yang ada di Kabupaten Toraja Utara sampai tahun 2020 adalah 304 objek.

Tabel 2. Jumlah Objek Wisata Menurut Kecamatan di Kabupaten Toraja Utara, 2020

Kecamatan	Jumlah Objek Wisata	Kecamatan	Jumlah Objek Wisata
Sopai	16	Balusu	24
Kesu	13	Sa'dan	20
Sanggalangi	19	Bangkelekila	22
Buntao	4	Sesean Suloara	19
Rantebua	5	Kapala Pitu	15
Nanggala	10	Dende Piongan Napo	10
Tondon	5	Awan Rante Karua	6
Tallunglipu	6	Rindingallo	23
Rantepao	17	Buntu Pepasan	15
Tikala	14	Baruppu	16
Sesean	25	Kabupaten Toraja Utara	304

Sumber: Dinas Perindustrian, Koperasi, UKM Kabupaten Toraja Utara

Pembahasan

1. Penyediaan Sarana dan Prasarana Pariwisata

Keberadaan sarana dan prasarana dalam dunia pariwisata merupakan hal pokok untuk menunjang objek wisata serta untuk memenuhi kebutuhan wisatawan selama berwisata. Mengenai prasarana berupa akses jalan ke lokasi beberapa objek wisata yang masih kurang baik, hal itu merupakan tanggung jawab Pemerintah Daerah dan Dinas PUPR Kabupaten Toraja Utara yang memiliki fungsi terkait dengan pembangunan infrastruktur daerah. Akses jalan menuju objek wisata Negeri di atas awan Lolai, Batutumonga, Gumuk Pasir Sumalu dan Makam pahlawan nasional Indonesia Pengicu yang masih kurang baik juga merupakan akses jalan penghubung kabupaten dan penghubung provinsi.

2. Pengembangan Atraksi Wisata Pada Objek Wisata

Pengembangan atraksi wisata pada wisata ekowisata dan wisata budaya yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Toraja Utara merupakan wujud nyata keseriusan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Toraja Utara untuk mengembangkan atraksi wisata dalam hal pengembangan potensi pariwisata. Data yang penulis dapatkan setelah melakukan wawancara dengan staf ahli lapangan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dari penuturan beliau perihal objek wisata yang bukan prioritas sudah ada progres ke depan untuk melakukan pembangunan di objek objek wisata tersebut dan akan ada program yang dibentuk terkhusus untuk objek wisata yang bukan prioritas tetapi pelaksanaannya akan dilakukan pada tahun 2023.

3. Peran Serta Masyarakat

Peran serta masyarakat dapat di wujud nyatakan dalam pelestarian adat budaya, pelestarian alam sekitar, menjaga kebersihan lingkungan, menjaga benda - benda kebudayaan, memiliki tata karma yang baik dan mampu untuk menjadi masyarakat yang sadar wisata sesuai dengan harapan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Toraja Utara. Pada tanggal 12 maret 2022 Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Toraja Utara melakukan penyuluhan di semua kecamatan yang berada di Kabupaten Toraja Utara. Substansi dari penyuluhan yang dilakukan ialah agar masyarakat berperan aktif dalam hal promosi digital di media sosial dengan cara membagikan link info objek wisata yang dibuat oleh Dinas

Kebudayaan dan Pariwisata di facebook maupun instagram dengan harapan mampu membuat Kabupaten Toraja Utara sebagai destinasi wisata nomor satu di pulau Sulawesi.

5. KESIMPULAN

1. Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata terhadap pengembangan potensi pariwisata di Kabupaten Toraja Utara dilakukan melalui kebijakan-kebijakan yang menyangkut pengembangan pariwisata, pengembangan objek wisata, pengembangan pasar dan pemasaran, pengembangan sumber daya manusia dan pengembangan institusi kelembagaan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Dalam pengembangan pariwisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata bertindak sebagai fasilitator dan regulator. Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam pengembangan objek wisata dilakukan melalui atraksi wisata di objek-objek wisata. Kebijakan yang menyangkut pengembangan pasar dan pemasaran dilakukan berdasar pada jati diri keunikan adat dan budaya dipadukan dengan panorama alam yang indah. Selanjutnya kebijakan yang menyangkut pengembangan sumber daya manusia dilakukan melalui edukasi sosialisasi penyuluhan di seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Toraja Utara. Kebijakan yang menyangkut pengembangan institusi kelembagaan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dilaksanakan oleh Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata untuk meningkatkan kompetensi staf agar dapat melaksanakan tugasnya secara efisien dan tepat sasaran.
2. Terdapat 4 faktor yang mempengaruhi pengembangan potensi pariwisata di kabupaten Toraja Utara, yaitu: sarana dan prasarana pariwisata, atraksi wisata pada objek wisata, peran serta masyarakat dan dana yang terbatas. Faktor sarana dan prasarana pariwisata terus dibenahi melalui kerjasama dengan Dinas PUPR, pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan dan pihak swasta. Adapun faktor atraksi wisata pada objek wisata meliputi seni, budaya, warisan sejarah, tradisi, kekayaan alam (ekowisata), dan hiburan. Faktor peran masyarakat meliputi pelestarian adat budaya, pelestarian alam sekitar, menjaga kebersihan lingkungan, menjaga benda-benda kebudayaan, memiliki tata krama yang baik dan keramatahman.
3. Dampak pengembangan potensi pariwisata terhadap ekonomi pariwisata dan perekonomian masyarakat di kabupaten Toraja Utara dapat diketahui melalui arus wisatawan yang berkunjung selama 5 tahun terakhir yaitu 2016-2020. Data menunjukkan bahwa terjadi fluktuasi jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Toraja Utara, hal ini berdampak pada bidang usaha yang terkait dengan kepariwisataan yaitu industri kerajinan, hotel dan akomodasi lainnya, restaurant/rumah makan, dan tenaga kerja.
4. Secara khusus pada tahun 2020 dan 2021 kunjungan wisatawan menurun bahkan dalam keadaan stagnan, hal ini terjadi berhubungan dengan pandemic covid 19 yang melanda dunia. Pemerintah Kabupaten Toraja Utara dalam upaya mengatasi penyebaran COVID 19 melakukan Pembatasan sosial berskala besar dan menutup akses untuk memasuki wilayah Kabupaten Toraja Utara terhitung dari bulan Januari 2020 sampai bulan Agustus 2020. Pada bulan Februari 2021 sampai bulan Juli 2021 pemerintah kembali memberlakukan PSBB guna memutus mata rantai penyebaran virus corona (COVID 19).

DAFTAR PUSTAKA

- Gilbert romeo Simbar, Daisy S. M Engka, S. Y. L. T. (2021). Pengaruh Sektor-Sektor Perekonomian Terhadap Sektor Ekonomi Di Kota Tomohon. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 21(7)*. 1–13.
- Malba, E., & Iqbal M Taher. (2016). Analisis Input-Output atas Dampak Sektor Pariwisata terhadap Perekonomian Maluku. *Bina Ekonomi*, 20(2), 213–229.
- Mandiej, D. (2017). Kajian Partisipasi Masyarakat Dalam Mengembangkan Wirausaha Baru Untuk Mengelola Pariwisata Bahari Di Sulawesi Utara. *Kajian Partisipasi Masyarakat Dalam Mengembangkan Wirausaha Baru Untuk Mengelola Pariwisata Bahari Di Sulawesi Utara*, 17(3), 188–200.
- Nizar, M. A. (2015). Tourism Effect on Economic Growth in Indonesia. *Munich Personal RePEc Archive (MPRA)*, 7(65628), 1–25.
- Pendit, & Nyoman, S. (2009). *Ilmu Pariwisata, Sebuah Pengantar perdana*. Jakarta: PT. Prody paramita.
- Putri, L. R. (2020). Pengaruh Pariwisata Terhadap Peningkatan Kota Surakarta. *Cakra Wisata*, 21(1), 43–49.
- Ridho, L. M., Amil, & Sudarta. (2019). *Analisis Dampak pengembangan Pariwisata terhadap Perekonomian Masyarakat Dusun Sade Desa Rembitan Lombok Tengah*.
- Riyadi, & Bratakusumah, D. S. (2017). *Perencanaan Pembangunan Daerah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Sanaubar, G., Hidayat, W., & Kusuma, H. (2017). Pengaruh potensi pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja sektor perhotelan di 9 kabupaten/kota provinsi Jawa Timur tahun 2012-2015. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(3), 324–339.
- Simbar, G. R., Engka, D. S. M., & Tumangkeng, S. Y. L. (2021). Pengaruh Sektor-Sektor Perekonomian Terhadap Sektor Pariwisata Dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Tomohon. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(7).
- Spilane, J. (1987). *Pariwisata Indonesia, Sejarah Dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisus.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, N. (1998). *Pengantar Pariwisata*. STP Nusa Dua Bali.
- Sukmadewi, N. P. R., Darma Putra, I. N., & Suardana, I. W. (2019). Potensi Dan Pengembangan Desa Wisata Suranadi Di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 05, 424. . *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 05, 424.
- Suwantoto, & Gamal. (2004). *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Adi.

Yoeti, O. A. (1996). *pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.

Yoeti, O. A. (2008). *Ekonomi Pariwisata Introduksi, Informasi dan Aplikasi*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.